

Efektivitas Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan di Desa Wonotunggal Berbasis pada Potensi Lokal

Ika Yunita Ratnasari¹, Yuyun Safitri Cahyani Arumsari², Ratih Pratiwi³

Program Studi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim Semarang

¹ikayunitaratnasari@gmail.com, ²yuyunsafitriiii17@gmail.com, ³rara@unwahas.co.id

| | | |
|---------------------------------------|---|---|
| Tanggal Masuk : 17 Mei 2022 | Informasi Artikel Tanggal Revisi : 11 Juli 2022 | Tanggal diterima : 15 Juni 2022 |
|---------------------------------------|---|---|

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of human resources in the development of BUMDes (village-owned enterprise) in Wonotunggal Village. BUMDes in this area is very interesting to discuss because the MSME products are diverse, so these BUMDes produce local products that can become the village hallmark. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the data collection techniques used were interviews and observations. One of the advantages of using this method is that the research environment can be known better and the process and its constraints can be seen firsthand. The result of this study is that the quality of human resources in Wonotunggal Village does not only improve the quality of human resources members of BUMDes. However, at the same time, developing and training the ability to advance the region by establishing MSMEs through BUMDes that utilize the local potential. The existence of BUMDes helps the community to manage MSMEs to improve the family economy. Because the obstacles and constraints faced by BUMDes have begun to be overcome, BUMDes has a strategy to increase sales attractiveness by utilizing social media to expand its marketing. BUMDes also take advantage of their foreign language skills as a characteristic of Wonotunggal Village, Kedungmalang District, Batang Regency.

Keywords: *Quality of human resources, BUMDes, Increased revenue, Local potential*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM dalam pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Wonotunggal. BUMDes di daerah ini sangat menarik untuk dibahas karena produk UMKM yang dijual beraneka ragam jadi BUMDes ini menghasilkan produk lokal yang dapat menjadi ciri khas dari Desa tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan, teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Salah satu keuntungan menggunakan metode ini yaitu dapat lebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat melihat langsung proses dan kendalanya. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas SDM di Desa Wonotunggal tidak hanya meningkatkan kualitas SDM yang tergabung di BUMDes. Namun, sekaligus mengembangkan dan melatih kemampuan untuk memajukan daerah dengan cara mendirikan UMKM melalui BUMDes yang memanfaatkan potensi lokal. Dengan adanya BUMDes ini sangat membantu masyarakat untuk mengelola UMKM dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Karena hambatan dan kendala yang dihadapi BUMDes mulai teratasi BUMDes memiliki

strategi untuk menambah daya Tarik penjualan yaitu dengan memanfaatkan media sosial untuk memperluas pemasarannya. BUMDes juga memanfaatkan kemampuan bahasa asingnya sebagai ciri khas dari Desa Wonotunggal Kecamatan Kedungmalang Kabupaten Batang.

Kata kunci: *Kualitas SDM, BUMDes, Peningkatan pendapatan, Potensi lokal*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan perubahan zaman terus berjalan dan tidak bisa dihindari. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sangat penting untuk menghadapi tuntutan perubahan zaman tersebut. Kualitas sumber daya manusia nasional sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, pada prinsipnya kemajuan suatu bangsa selalu dimulai dengan terjadinya perubahan dalam masyarakatnya. Sebelum perubahan dalam masyarakat, terjadi perubahan cara berpikir yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh upaya peningkatan taraf pendidikan masyarakat, baik formal maupun informal (Madjid, 1987). Selain itu, juga ada peran dari lingkungan keluarga, pembentukan karakter, wawasan dan kepekaan seseorang terhadap permasalahan sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan formal yang ditempuhnya. Sistem pendidikan formal sendiri menjadi sangat penting perannya karena berfungsi sebagai mekanisme institusional yang memberi pengaruh penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan seseorang (Todaro, 1983).

Pandemi Covid-19 atau yang bisa disebut dengan virus corona merupakan penyakit menular yang berasal dari Kota Wuhan di Cina. Virus ini mulai terdeteksi pada akhir tahun 2019 dan ditetapkan pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020. Karena penyebaran virus yang sangat mudah mengakibatkan virus ini menyebar dengan sangat cepat di berbagai negara di dunia. Secara tidak langsung virus ini menimbulkan terganggunya ekosistem global yang menyerang berbagai sektor kehidupan. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor keagamaan, dan sektor lain yang terkena dampaknya. Sektor yang sangat terkena dampak dari adanya Covid-19 ini adalah sektor ekonomi. Seluruh penjuru dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat luar biasa karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan banyak negara yang mengeluarkan berbagai macam peraturan untuk pembatasan tersebut, seperti menerapkan *lockdown* yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam. Dampak lain dari adanya kebijakan terhadap penguncian wilayah dan pembatasan sosial adalah aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerja di suatu wilayah. Selain itu, banyak perusahaan yang menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi.

Indonesia termasuk salah satu negara yang juga mengalami penyebaran virus Covid-19. Virus ini masuk pertama kali di Indonesia pada awal Maret 2020. Kasus penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan demikian aktivitas ekonomi dan sosial mengalami penurunan yang sangat signifikan. Banyak

pengusaha yang mengalami gulung tikar, pengurangan pegawai, sehingga pengangguran semakin melonjak. Adapun para Pekerja Migran Indonesia (PMI) banyak yang dipulangkan karena kebijakan dari beberapa negara tempat bekerja. Untuk mengembalikan kondisi ekonomi seperti semula pemerintah membantu masyarakat dalam program bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Desa merupakan unit terkecil di negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Namun, pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dan menangani masalah ekonomi akibat pandemi dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) *political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang disusun (Rustiadi, 2001). Salah satu yang dapat dilakukan adalah kewirausahaan desa dengan mendorong pergerakan ekonomi desa yang merupakan strategi pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari et al., 2013). Jiwa wirausaha ini dapat ditampung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMD) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat Desa (Handono Eko Prabowo, 2014).

Desa Wonotunggal, Kecamatan Kedungmalang merupakan salah satu desa di Kabupaten Batang yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Akibat masa pandemi Covid-19 banyak warga Desa Wonotunggal dipulangkan dari negara tempat bekerja, karena kebijakan dari beberapa negara untuk pembatasan wilayah. Untuk itu warga Desa Wonotunggal memutar otak untuk tetap bisa bertahan di masa pandemi, dan untuk membantu warga eks pekerja luar negeri ini tidak kembali bekerja keluar negeri lagi. Selain itu, pendapatan ekonomi keluarga pada masa pandemi mengalami penurunan dan pengeluaran lebih tinggi daripada pemasukan. Dari masalah-masalah yang muncul di Desa Kedungmalang, warga memiliki ide pemikiran untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang kemudian diolah menjadi usaha berbasis perekonomian masyarakat. Pemerintah Daerah pun membantu kelompok masyarakat untuk mengembangkan usaha hingga terbentuklah UMKM dan tersedianya fasilitas BUMDes yang sangatlah membantu dalam mendorong bangkitnya perekonomian di daerah tersebut.

BUMDes di Desa Wonotunggal dibentuk oleh masyarakat pada akhir tahun 2021 dan diresmikan pada 28 Desember 2021 untuk menunjang perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut. Masyarakat di daerah berusaha membuat terobosan baru yang dapat membantu dalam penghasilan untuk menunjang ekonomi keluarga dan membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. UMKM di BUMDes dijalankan dengan memproduksi barang, sehingga kegiatan pengolahan dan pengemasan dilakukan di tempat BUMDes.

BUMDes di daerah ini sangat menarik untuk dibahas karena produk UMKM yang dijual beraneka ragam, dengan memanfaatkan SDA yang ada di daerah ini. Hasil pemanfaatan SDA ini dikelola oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah produk. Dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat mengubah Sumber Daya Alam yang semula hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari kini bisa menjadi produk yang bisa dinikmati banyak orang selain masyarakat desa itu sendiri. Jadi BUMDes ini menghasilkan produk lokal yang dapat menjadi ciri khas dari Desa tersebut.

Warga Masyarakat Desa Wonotunggal sebagian besar bekerja menjadi PMI tidak hanya di satu negara saja, namun di berbagai negara yang berbeda sehingga masyarakatnya dapat menguasai beberapa bahasa asing. Masyarakat yang mempunyai potensi lebih berupa kreatifitas, inovasi dan pengembangan potensi diri, memiliki ide kreatif berupa pembentukan kelompok usaha masyarakat. Warga Desa Kedungmalang dan anggota BUMDes juga saling bekerjasama dalam mendukung UMKM di Desa tersebut. Warga sebagai penyedia bahan mentah atau Sumber Daya Alam dan anggota BUMDes sebagai pengelola.

Anggota BUMDes di Desa Wonotunggal terdiri dari berbagai kalangan mulai dari ibu-ibu hingga remaja yang belum memiliki pekerjaan, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Mereka menerapkan kemampuan mereka dalam pengembangan UMKM dan pembangunan BUMDes. Namun sayangnya terdapat beberapa masalah seperti kurangnya inovasi produk, kurangnya penerapan potensi dan belum diterapkannya manajemen pengelolaan di BUMDes tersebut.

Penelitian ini dikhususkan untuk pembahasan bagaimana efektivitas kualitas Sumber Daya Manusia melalui peran dari BUMDes dalam peningkatan pendapatan di Desa wonotunggal berbasis pada potensi lokal.

2. LANDASAN TEORI

Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualitas SDM)

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia menurut (Salim, 1996) adalah nilai tindakan mereka yang bertanggung jawab atas semua tindakan, baik secara pribadi, sosial, dan nasional. Sedangkan menurut (Ndraha, 1997) konsep talenta berkualitas adalah menciptakan nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan menggunakan energi terbaik seperti kecerdasan serta nilai komparatif, dan sumber daya manusia yang dapat melakukannya.

Menurut (Yoma et al., 2016) konsep kualitas bakat yakni “Kualitas sumber daya manusia hanya ditentukan oleh aspek kemampuan atau kebugaran jasmani, tetapi juga oleh tingkat pendidikan atau pengetahuan, pengalaman atau kedewasaan, sikap dan nilai.” Tentunya ketika berbicara tentang masalah kualitas talenta, ada *benchmark* yang bisa dijadikan tolak ukur atau perbandingan agar bisa diketahui dan ditentukan orang-orang yang berkualitas. Pembatasan dan kriteria ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kualitas pribadi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan tingkat taraf kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang, dan kualitas Sumber Daya Manusia BUMDes dapat ditentukan dari tingkat potensi dalam pengembangan diri.

Menurut (Diana, 2022), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa untuk memperkuat perekonomian Desa dan membangun kohesi sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan Desa. Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa badan usaha milik Desa “bermodalan melalui penyertaan langsung kekayaan Desa yang dipisahkan untuk menyediakan aset, jasa, dan usaha lainnya untuk pengelolaan yang maksimal. Seluruh atau sebagian besar merupakan badan usaha milik "Orang Desa."

BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, harus memiliki lembaga ekonomi lainnya. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) dan Apriyanti et al., (2019) terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Unit ekonomi dimiliki dan dikelola bersama oleh desa
- b. Modal usaha diperoleh dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham dan andil)
- c. Pengoperasiannya berdasarkan pada filosofi manajemen yang berakar pada budaya lokal (*local wisdom*)
- d. Kegiatan usaha yang dilakukan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e. Pendapatan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (pemegang saham) dan masyarakat melalui kebijakan desa
- f. Pendanaan dari pemerintah, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa
- g. Pelaksanaan operasi dikelola bersama (pemerintah desa, BPD, dan anggota)

Sedangkan indikator kualitas Sumber Daya Manusia, menurut (Anggadini et al., 2021) yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk mendukung segala aktivitas yang sedang digelutinya, misalnya mengetahui proses bisnis perusahaan yang akan sangat membantu karakter sebagai sumber daya manusia yang menunjukkan kualitas SDM sebagai pihak yang bersedia mengabdikan kepada suatu organisasi yang sedang dijalankannya .
- b. Kemampuan (*skill*), sesuatu sesuatu yang dimiliki seseorang selayaknya keterampilan untuk memperlancar aktivitas yang dijalankannya. Seseorang dapat mengasah kemampuan dengan pengalaman yang digelutinya atau dengan melakukan berbagai pelatihan yang dilakukan secara kontinyu yang akan meningkatkan kemampuan dalam mempermudah penyelesaian tugas dan mudah dalam mencari solusi jika mengalami suatu permasalahan.
- c. Perilaku individu (*attitude*), sikap seseorang yang sangat mendukung karakternya sebagai seorang yang berada pada lingkungan masyarakatnya. Attitude merupakan modal seseorang dalam membawa diri dalam pergaulan dan bekerjasama dengan pihak lain karena hal ini menentukan diterima tidaknya seseorang dalam lingkungan masyarakatnya. Perlu kiranya selalu introspeksi diri untuk lebih mengenal diri sendiri dan menghargai orang lain.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak di bidang pengelolaan aset dan sumber daya ekonomi desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. Peraturan BUMDes diatur dalam Pasal 213 (1) UU 32 Tahun 2004, yang memungkinkan desa untuk mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa. BUMDes juga diatur dalam SK Nomor 72 tentang Desa Tahun 2005 yang mengatur tentang BUMDes, yakni Pasal 78 sampai 81, Bagian 5 Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, BUMDes diatur dalam Ordonansi Kementerian Dalam Negeri 2010/39 tentang Usaha Milik Desa.

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dibuat untuk menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah. Baik potensi alam maupun potensi warga masyarakatnya, dengan cara mengolah potensi alam menjadi sebuah produk melalui pembentukan UMKM, yang dikelola oleh masyarakat suatu daerah. Selain itu, BUMDes itu juga salah satu upaya pemerintah daerah untuk memajukan perekonomian daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada Empat indikator dasar dari pelaksanaan BUMDes menurut (Hidayah et al., 2019), yaitu:

- 1) Omzet,
- 2) Jumlah karyawan,
- 3) Sumbangan
- 4) Bantuan sosial yang diberikan BUMDes untuk masyarakat.

Potensi Lokal

Menurut (Soleh, 2017) potensi lokal desa merupakan daya, kekuatan, kemampuan desa yang mempunyai peluang untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, menurut Sole, kemungkinan desa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah: potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, peternakan, sumber daya manusia; dan yang kedua adalah bentuk non-sosial seperti pola dan interaksi, lembaga sosial, lembaga pendidikan, organisasi sosial desa, dan lain-lain.

Menurut (Darmawan, 2004) mengelola potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan, yaitu: (1) prakarsa desa, (2) pemecahan masalah, (3) proses dan teknik perancangan program yang asli/alami, (4) Sumber informasi utama adalah masyarakat dan sumber daya lokal, (5) organisasi pendukung dikembangkan dari bawah, (6) pengembangan berkelanjutan berdasarkan pengalaman di tempat, belajar dari kegiatan di tempat, (7) tim manajemen fokusnya adalah pada kesinambungan dan berfungsinya sistem kelembagaan. Potensi lokal merupakan suatu kekayaan yang tak ternilai harganya yang berada di sebuah daerah dan dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat bagi itu sendiri, biasanya potensi lokal berupa sumber daya alam yang dimanfaatkan dan diolah untuk menghasilkan produk. Melalui potensi lokal ini dapat membantu perkembangan perekonomian suatu daerah. Dan potensi lokal sendiri itu bisa jadi ciri khas dari suatu daerah.

Soetomo menyatakan bahwa mengidentifikasi potensi daerah memerlukan tiga hal. *Pertama*, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi dari kemampuan masyarakat untuk membandingkan kenyataan saat ini dengan kenyataan ideal yang dicita-citakan masyarakat. *Kedua*, identifikasi kemungkinan, sumber daya, dan peluang yang terus berkembang. Tanpa kegiatan tersebut, kemungkinan dan sumber daya yang ada tetap potensial dan tidak akan dilaksanakan sesuai kebutuhan. Kegiatan identifikasi harus dilakukan dengan berpedoman pada prinsip pengutamaan potensi dan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk mengidentifikasi keseluruhan potensi dan sumber daya yang ada, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya sosial. Sumber daya sosial memiliki tingkat makna yang sama pentingnya dengan sumber daya lainnya. Pembangunan masyarakat berdasarkan dinamika internal adalah proses perubahan yang bergantung pada kekuatan pendorong energi internal dan kemungkinan dan sumber daya

yang ada. *Ketiga*, proses dan upaya untuk menemukan cara yang lebih menguntungkan untuk menggunakan kemungkinan dan sumber daya yang ada. Melalui proses pembelajaran sosial dan adaptasi terhadap lingkungan, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia (Endah, 2020).

Kesejahteraan Masyarakat

Definisi kesejahteraan masyarakat menurut (Swasono, 2004) sebagai kondisi hidup individu dan komunitas yang sesuai dengan standar hidup yang dirasakan masyarakat. Kesejahteraan adalah jumlah kepuasan yang diterima seseorang dari akibat mengkonsumsi pendapatan yang diterimanya. Namun, kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif karena tergantung pada kepuasan yang diperoleh dengan mengkonsumsi pendapatan. Sedangkan menurut (Sunarti E, 2012), kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial, material dan spiritual, diresapi dengan kedamaian pikiran, martabat, kedamaian internal dan eksternal, dan yang terbaik bagi semua warga negara untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka sendiri.

Konsep kesejahteraan sosial pada dasa warsa 70 sampai 80-an dalam pendekatan pembangunan di Indonesia lebih didominasi upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indikatornya merupakan pencapaian pendapatan nasional bruto yaitu nilai total barang & jasa yg bisa didapatkan pada suatu negara pada satu tahun. Tetapi ternyata pertumbuhan hanya dinikmati sebagian kecil masyarakat, terutama di kalangan pemodal besar sebagai pelaku produksi barang & jasa dan para elit yang dekat menggunakan akses sumber daya. Mekanisme tetesan ke bawah (*trickle down effect*) yang dibutuhkan untuk membentuk pemerataan jarang terjadi. Secara definitif, kesejahteraan sosial adalah suatu syarat atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental juga sosial, dan bukan hanya pemulihan terhadap penyakit sosial eksklusif saja (Chalid and Yusuf 2014). Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial mengungkapkan kesejahteraan sosial merupakan syarat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, & sosial rakyat negara supaya bisa hidup layak, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya (Ali Imron HS, 2012).

Pada dasarnya untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, ada beberapa faktor penyebab kesenjangan tingkat kesejahteraan, seperti tingkat sosial ekonomi rumah tangga dan masyarakat, serta struktur kegiatan ekonomi sektoral yang melandasi rumah tangga. Atau kegiatan produksi masyarakat, potensi daerah (sumber daya alam, lingkungan, infrastruktur) untuk mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan untuk membentuk jaringan produksi dan pemasaran di tingkat lokal, regional dan tingkat global (Taslim, 2004).

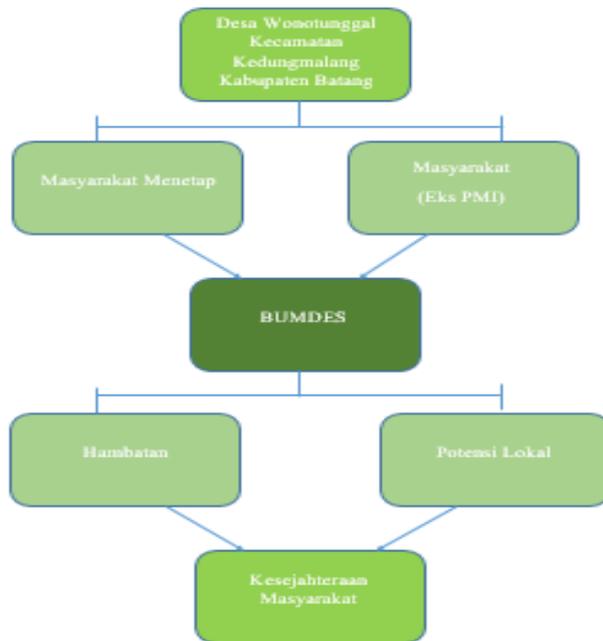
Ada beberapa indikator untuk meningkatkan kesejahteraan:

- 1) Peningkatan pendapatan secara kuantitatif,
- 2) Kesehatan keluarga yang kualitatif,
- 3) Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional. Selain itu, karena kompleksitasnya, kesejahteraan masyarakat hanya dapat dinilai dari indikator-indikator yang terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan,

indikator demografi, indikator kesehatan, dan indicator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik, 2014).

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Metode survei yang digunakan dalam survei ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode survei yang digunakan adalah metode kualitatif. "Metodologi adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mengatasi masalah dan menemukan jawaban" (Mulyana, 2008). Menurut (Sugiyono, 2009), Metode penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari objek alam, dimana peneliti sebagai sarana utama, teknik perolehan data digabungkan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia dan untuk mempelajari sifat-sifatnya daripada mengubahnya menjadi dimensi kuantitatif. Mulyana, (2008) dalam (Kusnadi, 2016).

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Menurut (Narimawati, 2008) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui sumber, atau secara teknis, responden, yaitu orang yang disurvei, atau mereka yang menggunakannya sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau data.

Dalam Penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara dengan pengurus BUMDes mengenai :

- 1) Pengembangan potensi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2008) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.” Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Wonotunggal dan BUMDes.

Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu wawancara dan observasi:

a. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2008) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) adalah proses yang bertautan, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008). Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang dipakai serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala kendalanya.

Adapun teknik analisis data kualitatif merupakan analisa nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terpengaruh dengan yang mempengaruhi. Dengan kata lain analisis kualitatif cenderung dilakukan untuk data yang bersifat kualitatif yang dikumpulkan dari riset eksploratori (wawancara, diskusi, teknik proyeksi) yaitu berupa kata-kata atau kalimat disebut juga data verbatim (Iryana & Risky Kawasati, 1990).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas SDM merupakan tingkat atau taraf kemampuan seseorang yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk hidup yang lebih baik. Dan dalam peningkatan kualitas SDM di Desa Wonotunggal, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan adanya pelatihan untuk melatih *skill* dan juga minat bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan kualitas SDM di Desa Wonotunggal Kecamatan Kedungmalang Kabupaten Batang memiliki potensi dan kemampuan untuk meningkatkan perekonomian di Desa tersebut. Dengan bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, Sumber Daya Manusia di Desa Wonotunggal dapat mendirikan kelompok masyarakat yang bekerja sama untuk memajukan Desa dengan cara mendirikan UMKM yang dikelola secara bersama. UMKM di Desa Wonotunggal bergerak di pembuatan dan penjualan produk lokal olahan hasil sumber daya alam yang berada di Desa tersebut. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada pemerintah daerah memberikan pelatihan untuk SDM yang ada di Desa tersebut, dan juga memfasilitasi

kelompok masyarakat tersebut dengan BUMDes, yang diharapkan sebagai wadah untuk kelompok masyarakat tersebut dalam mengembangkan UMKM dan memajukan perekonomian di daerah tersebut.

Selain fokus dalam peningkatan Kualitas SDM, kelompok masyarakat yang tergabung dalam UMKM BUMDes, warga masyarakat Desa Wonotunggal dan pemerintah daerah sepakat untuk melakukan pelatihan dan memfasilitasi anak-anak remaja yang baru saja lulus sekolah untuk dapat berkembang dan bisa memiliki penghasilan sendiri tanpa harus bekerja di luar negeri.

BUMDes yang berada di Desa Wonotunggal ini sudah memiliki izin resmi tentang pendirian BUMDes. Selain itu, ada juga surat perizinan pengeluaran produk lokal yang dikelola oleh kelompok masyarakat di BUMDes. Untuk bangunan BUMDes sendiri, baru saja diresmikan pada akhir tahun 2021. BUMDes ini berdiri untuk mewadahi para eks-migran yang sudah tidak bekerja di luar negeri. BUMDes ini bertujuan memberdayakan perempuan supaya ada kegiatan dan ada pendapatan walaupun sudah tidak lagi bekerja di luar negeri.

BUMDes ini juga seperti organisasi pada umumnya yang memiliki struktur kepengurusan yang berfungsi untuk pembagian tugas dan tanggungjawab agar mempermudah dalam mengkoordinir anggota. Usaha yang ada di BUMDes merupakan penjualan produk hasil olahan potensi lokal, baik olahan makanan dan kerajinan tangan. Untuk fasilitas di BUMDes sendiri berawal dari pembelian prabotan atau perlengkapan yang dipakai untuk menunjang kegiatan produksi. Alat dibeli dari dana iuran warga yang kemudian dibelikan perlengkapan. Kemudian kelompok masyarakat yang bergabung di BUMDes mengikuti sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten, dimana hadiah dari kegiatan tersebut berupa pemberian dana untuk menunjang kegiatan di BUMDes.

Potensi lokal yang dikembangkan melalui BUMDes di Desa Wonotunggal, Kecamatan Kedungmalang merupakan kemampuan atau ketersediaan bahan yang dimiliki oleh sebuah daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang ekonomi masyarakat. Potensi lokal yang berada di Desa Wonotunggal sendiri yaitu berupa Sumber Daya Alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan bahan olahan produk lokal. Selain itu, Sumber Daya Alamnya berupa sungai besar yang menjadi tempat mendapatkan ikan wader yang diolah menjadi makanan cepat saji. Kemudian ada lahan perkebunan yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman seperti ubi ungu, ubi kayu, dan pisang yang digunakan untuk produk makanan ringan.

Rencana kedepannya untuk dapat memiliki persediaan bahan baku yang tetap BUMDes ini merencanakan pembuatan kolam budidaya ikan wader sehingga bahan baku ikan wader selalu tersedia kapan saja. Kemudian untuk persediaan tanamannya anggota BUMDes itu bekerja sama dengan para petani di Desa Wonotunggal.

Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan BUMDes di Desa Wonotunggal kecamatan Kedungmalang yaitu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan BUMDes di Desa Wonotunggal itu ada pada pendanaan untuk penunjang kebutuhan.

Strategi yang digunakan BUMDes dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Wonotunggal Kecamatan Kedungmalang yaitu dengan cara memanfaatkan kemampuan berbahasa asing yang dimiliki oleh warga masyarakat untuk diterapkan

dalam proses penjualan produk yang dihasilkan. Strategi ini dilakukan untuk menambah daya tarik penjualan produk terhadap konsumen. Selain Strategi dalam pelayanan di BUMDes juga menggunakan strategi pemasaran online melalui *marketplace* yang memudahkan konsumen dalam memesan produk, dan juga dengan pemasaran menggunakan *marketplace* dapat menjangkau seluruh daerah baik di dalam negeri maupun di luar negeri. BUMDes juga membuka sistem *reseller* untuk penjualannya, sehingga bisa lebih mempermudah lagi dalam pemasarannya.

6. PENUTUP

Peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan pengambilan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kualitas SDM merupakan tingkat atau taraf kemampuan seseorang yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk hidup yang lebih baik. Kualitas SDM di Desa Wonotunggal ini tidak hanya meningkatkan Kualitas SDM yang tergabung di BUMDes, namun juga hampir seluruh masyarakat setempat agar dapat mengembangkan dan melatih kemampuan yang dimiliki untuk membantu memajukan suatu daerah dengan cara mendirikan UMKM BUMDes yang memanfaatkan potensi lokal. Usaha yang ada di BUMDes merupakan penjualan produk hasil olahan potensi lokal, baik olahan makanan dan kerajinan tangan.

Dengan adanya BUMDes sangat membantu warga Desa Wonotunggal dalam mengelola UMKM di Desa tersebut. Selain itu, BUMDes sangat membantu warga dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, ada kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Hambatan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Wonotunggal perlahan sudah dapat diatasi oleh anggota BUMDes dengan mengandalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki anggota.

BUMDes di Desa Wonotunggal memiliki strategi yang dapat dilakukan untuk menambah daya tarik penjualan produk terhadap konsumen. Strategi ini memanfaatkan kemampuan berbahasa asing yang dimiliki sebagai sebagai daya tarik tersendiri dan ciri khas dari Desa Wonotunggal, Kecamatan Kedungmalang, Kabupaten Batang. Selain itu, masyarakat memanfaatkan jaringan dan media sosial untuk memasarkan produk supaya bisa terjangkau secara luas. BUMDes juga membuka sistem reseller untuk penjualannya jadi bisa lebih mempermudah lagi dalam pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron HS. (2012). *Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. 6(I), 27–37.
- Anggadini, S. D., Subekti, V. M., Damayanti, S., & Fahrana, E. (2021). Keterandalan Laporan Keuangan : Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i1.4618>
- Ansari, B., Mirdamadi, S. M., Zand, A., & Arfaee, M. (2013). Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.19026/rjees.5.5635>

- Apriyanti, D., Endah, K., & Setiadi, B. (2019). Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 5, 262–266.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2708>
- Darmawan, D. (2004). *Darmawan, D. (2004). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi.*
- Diana, V. (2022). *Saraq Opat : Jurnal Administrasi Publik Analisis Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Kampung Menuju Kinerja Usaha Yang Sehat.* 4(1), 43–53.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi. *Jurnal MODERAT*, 6, 135–143.
- Handono Eko Prabowo, T. (2014). Developing BUMDes (village-owned enterprise) for sustainable poverty alleviation model village community study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal*, 30(30 A), 19–26.
<https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.30.icmrp.4>
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Periode 2015-2018. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i2.676>
- Indonesia, pemerintah republik indonesia. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL.*
- Kusnadi, Y. dan M. (2016). Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. *Jurnal Paradigma*, XVIII(2), 89–101.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1183/986>
- Madjid, N. (1987). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan.*
- Mulyana, deddy. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*
- Narimawati, umi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif teori dan aplikasi.*
- Ndraha, T. (1997). Budaya Organisasi. In *Jurnal SOSOQ Volume 6 Nomor 1, Februari 2018* (Vol. 6, Issue 2).
- Rustiadi, E. (2001). *Paradigma Baru Pembangunan wilayah Di Era Otonomi Daerah.*
- Salim, E. (1996). *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya. Manusia. Bina Aksara.*
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metodelogi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- sunarti E. (2012). *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif keluarga di peDesaan*



dan perkotaan.

Swasono, S.-E. (2004). *Ekspose Ekonomika : Mewaspadaai Globalisme dan Pasar Bebas.*

Taslim. (2004). *Teori Konsep dan Perencanaan.*

Todaro, M. P. (1983). *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga.* Erlangga.

Yoma, M., Pratiknjo, M., & Lake, F. (2016). Kualitas Sumber Daya Aparatur Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Di Distrik Yamo, Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(24), 97841.